

Hubungan Mola Hidatidosa dan Gemelli Terhadap Hiperemesis Gravidarum di RSUD Haji Makassar Tahun 2018

St. Subriani

AKBID Pelamonia

Abstrak

Hyperemesis gravidarum merupakan salah satu komplikasi yang terjadi pada masa kehamilan trimester satu. Hiperemesis gravidarum adalah gejala muntah terus menerus, makan sangat kurang hingga menyebabkan gangguan suasana kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Mola hidatidosa dan Gemelli Terhadap Hiperemesis gravidarum di Rumah Sakit Umum Daerah Haii Makassar.

Metode yang dilakukan penulis menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional, yang menekankan pada waktu pengukuran data dependen dan independen dengan cara pendekatan, dengan menggunakan alat lembar observasi dan pengumpulan data. Dengan jumlah populasi seluruh ibu hamil yang datang berkunjung tahun 2018 periode Januari sampai dengan Juni sebanyak 177 orang dan jumlah sampel sebanyak 177 diambil dari seluruh ibu hamil yang datang berkunjung dengan menggunakan teknik total sampling. Untuk mengetahui hubungan Mola hidatidosa dan Gemelli Terhadap Hiperemesis Gravidarum di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar 2018. Teknik analisis yang digunakan adalah Chi Square Test pada tingkat kepercayaan 95% dan diolah dengan program program sistim komputerisasi (Software Statistik).

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi square di peroleh variabel mola hidatidosa dengan nilai $P (0,000) < (0,05)$ bahwa terdapat hubungan mola hidatidosa terhadap hiperemesis gravidarum di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar 2018, dan variabel gemelli dengan nilai $P (0,000) < (0,05)$ bahwa terdapat hubungan gemelli dengan kejadian hiperemesis gravidarum di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar 2018.

Kesimpulan ada hubungan mola hidatidosa dan gemelli terhadap hiperemesis gravidarum di RSUD Haji Makassar tahun 2018.

Saran untuk ibu hamil muda agar menghindari makanan-makanan yang dapat memicu terjadinya hiperemesis gravidarum seperti makanan yang berlemak, berbau tajam, dan cara untuk menangani hiperemesis gravidarum yaitu dengan makan sedikit tapi sering.

Kata Kunci : Hiperemesis, Mola hidatidosa, Gemelli

Pendahuluan

Kehamilan adalah suatu masa yang dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 Minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari hari pertama haid terakhir. Data ASEAN menyebutkan bahwa angka kematian ibu akibat komplikasi kehamilan dan persalinan di Singapura 14/100.000 kelahiran hidup, di Malaysia

62/100.000 kelahiran hidup, di Thailand 110/100.000 kelahiran hidup, di Vietnam 150/100.000 kelahiran hidup, di Philipina 230/100.000 kelahiran hidup dan di Indonesia mencapai 420/100/000 kelahiran hidup. Hal ini berarti setiap setengah jam seorang perempuan meninggal karena komplikasi kehamilan. dan penyebab kematian

ini (8%) hipremesis *gravidarum*. (Dalam, Sastri.,N., 2013).

Setiap tahun terdapat 5,2 juta ibu melahirkan di Indonesia dan 15 ribu kematian ibu diantaranya mengalami komplikasi yang mengakibatkan kematian (Nugraha, dalam Aquari Bina, 2017). Data provinsi Sulawesi Selatan tahun 2013 dari 43 Puskesmas di Kota Makassar diketahuinya jumlah ibu hamil yaitu 26.722 orang. Dengan perkiraan ibu hamil disertai komplikasi kebidanan yaitu 5.354 orang, dan penagnanan komplikasi kebidanan yaitu 3,373 atau 62.99% (<http://dinkes.sulselprov.go.id#> dalam Suryaningrat Eka, 2016).

Berdasarkan *Catatan Medical Record* di RSUD Haji Makassar tahun 2016 didapatkan dari 409 orang ibu yang datang berkunjung periksa kehamilan di Poli Kebidanan RSUD Haji Makassar, terdapat 44 (10,75%) ibu yang mengalami kelainan dimana 35 (8,55%) yang mengalami Hiperemesis *Gravidarum*, 4 (0,97%) yang mengalami *Mola Hidatidosa* dengan hiperemesis serta ada 5 (1,22%) yang mengalami *Gemelli* dengan *hiperemesis* dan sekitar 365 (89,26%) adalah kehamilan normal, dan tahun 2017 didapatkan dari 400 orang ibu yang datang berkunjung periksa kehamilan di Poli Kebidanan RSUD Haji Makassar, terdapat 45 (11,25%) ibu yang mengalami kelainan dimana 32 (8%) yang mengalami Hiperemesis *Gravidarum*, 2 (0,5%) yang mengalami *Mola Hidatidosa* dengan hiperemesis serta ada 11 (2,75%) yang mengalami *Gemelli hiperemesis* dan sekitar 355 (88,75%) adalah kehamilan normal, dan dari periode Januari sampai dengan Juni 2018 didapatkan dari 177 orang ibu yang datang berkunjung periksa kehamilan di Poli

Kebidanan RSUD Haji Makassar, terdapat 15 (8,47%) ibu yang mengalami kelainan dimana 3 (1,69%) yang mengalami Hiperemesis *Gravidarum*, 8 (4,51%) yang mengalami *Mola Hidatidosa* dengan hiperemesis serta ada 4 (2,25%) yang mengalami *Gemelli* dengan *hiperemesis* dan sekitar 162 (91,52%) adalah kehamilan normal. Berdasarkan data diatas maka saya sebagai penulis tertarik mengangkat judul penelitian ini “Hubungan *Mola Hidatidosa* dan *Gemelli* Terhadap Hiperemesis *Gravidarum* di RSUD Haji Makassar”.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *Cross Sectional study*

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang datang berkunjung di RSUD Haji Makassar tahun 2018 dari periode Januari sampai dengan Desember sebanyak 177 orang.

Tehnik Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling yaitu seluruh ibu hamil yang datang berkunjung periode januari-Juni 2018 sebanyak 177 orang.

1. Variabel Penelitian
 - a. *Mola hidatidosa*

Tabel 4.1
Distribusi Responden Berdasarkan Mola hidatidosa di RSUD Haji
Makassar Tahun 2018.

Mola Hidatidosa	n	%
Mengalami	8	4,5%
Tidak Mengalami	169	95,5%
Jumlah	177	100%

Sumber : Data Sekunder

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 177 ibu hamil sebagian mengalami *mola hidatidosa* yang menderita

sebanyak 8 (4,5%), dan tidak mengalami sebanyak 169 (95,5%).

- b. *Gemelli*

Tabel 4.2
Distribusi Responden Berdasarkan Gemelli di RSUD Haji
Makassar Tahun 2018.

Gemelli	n	%
Menderita	4	2,3%
Tidak Menderita	173	97,7%
Jumlah	177	100%

Sumber : Data Sekunder

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 177 ibu hamil sebagian mengalami kehamilan *gemelli* yang menderita sebanyak 4 (2,3%), dan tidak mengalami sebanyak 173 (97,7%).

2. Hasil Analisis Hubungan Variabel
 - a. Hubungan *Mola hidatidosa* Dengan *Hiperemesis*

Tabel 4.3
 Hubungan *Mola Hidatidosa* Terhadap *Hiperemesis Gravidarum*
 Di RSUD Haji Makassar Tahun 2018.

Mola Hidatidosa	Hiperemesis				Total	P Value
	Menderita		Tidak Menderita			
	n	%	n	%	n	
Mola+HEG	8	100,0	0	0,0	8	100
Tidak Mola+HEG	7	4,1	162	95,9	169	100
Total	15	8,5	162	91,5	177	100

Sumber : Data Sekunder

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan hasil analisa hubungan *mola hidatidosa* dengan *hiperemesis gravidarum*. Ibu yang mengalami *mola hidatidosa* menderita *hiperemesis gravidarum* sebanyak 8 (100%), dan yang mengalami *mola hidatidosa* tidak menderita *hiperemesis gravidarum* tidak ada. Jumlah ini lebih kecil dibandingkan dengan ibu dengan tidak mengalami *mola hidatidosa* menderita *hiperemesis gravidarum* sebanyak 7

(4,1%), dan yang tidak mengalami *mola hidatidosa* tidak menderita *hiperemesis gravidarum* sebanyak 162 (95,9%). Berdasarkan uji statistik *chis-square test* didapatkan *p-value* = 0,000 $P < 0,05$. Hasil $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *mola hidatidosa* dengan kejadian *hiperemesis gravidarum* di RSUD Haji Makassar 2018, artinya H_a diterima.

- b. Hubungan *Gemelli* Dengan *Hiperemesis*

Tabel 4.4
 Hubungan *Gemelli* Terhadap *Hiperemesis Gravidarum*
 Di RSUD Haji Makassar Tahun 2018.

Gemelli	Hiperemesis				Total	P Value
	Menderita		Tidak Menderita			
	n	%	n	%	n	
Gemelli+HEG	4	100,0	0	0,0	4	100
Tidak Gemelli+HEG	11	6,4	162	93,6	173	100
Total	15	8,5	162	91,5	177	100

Sumber : Data Sekunder

Tabel 4.4 menunjukkan hasil analisa hubungan antara *gemelli* dengan *hiperemesis gravidarum* di RSUD Haji Makassar 2018, Ibu hamil dengan *gemelli* yang menderita *hiperemesis gravidarum* sebanyak 4 (100%), dan ibu hamil dengan *gemelli* yang tidak menderita *hiperemesis gravidarum* tidak ada. Jumlah ini lebih kecil dengan ibu hamil yang tidak hamil *gemelli* menderita *hiperemesis gravidarum*

A. Pembahasan

1. Hasil Analisa Hubungan Variabel

a. Hubungan *Mola Hidatidosa* Terhadap Kejadian *Hiperemesis Gravidarum*

Berdasarkan tabel menunjukkan hasil analisa hubungan *mola hidatidosa* dengan *hiperemesis gravidarum*. Ibu yang mengalami *mola hidatidosa* menderita *hiperemesis gravidarum* sebanyak 8 (100%), dan yang mengalami *mola hidatidosa* tidak menderita *hiperemesis gravidarum* tidak ada. Jumlah ini lebih kecil dibandingkan dengan ibu dengan tidak mengalami *mola hidatidosa* menderita *hiperemesis gravidarum* sebanyak 7 (4,1%), dan yang tidak mengalami *mola hidatidosa* tidak menderita *hiperemesis gravidarum* sebanyak 162 (95,9%). Berdasarkan uji statistik *chis-square test* didapatkan *p-value* = 0,000 $P < 0,05$. Hasil 0,000 $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *mola hidatidosa* dengan kejadian *hiperemesis gravidarum* di RSUD Haji Makassar 2018, artinya Ha diterima. Tidak semua ibu hamil yang mengalami *hiperemesis* disebabkan oleh kehamilan *mola hidatidosa* karena banyak faktor yang menyebabkan terjadinya *hiperemesis* seperti faktor predisposisi kehamilan *primigravida*

sebanyak 11 (6,4%), dan ibu hamil yang tidak hamil *gemelli* dengan tidak menderita *hiperemesis gravidarum* sebanyak 162 (93,6%). Berdasarkan uji statistik *chis-square test* didapatkan *p-value* = 0,000 $P < 0,05$. Hasil 0,000 $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kehamilan *gemelli* dengan kejadian *hiperemesis gravidarum* di RSUD Haji Makassar 2018 artinya Ha diterima.

dan *gemelli*, faktor organik seperti alergi, dan faktor psikologis.

Berdasarkan uji statistik *chis-square test* didapatkan *p-value* = 0,000 $P < 0,05$. Hasil 0,000 $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *mola hidatidosa* dengan kejadian *hiperemesis gravidarum* di RSUD Haji Makassar 2018, artinya Ha diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Mensjoer dalam Nelis.,H.,dkk, (2012), yang mengatakan bahwa frekuensi terjadinya *hiperemesis gravidarum* yang tinggi pada *mola hidatidosa* dan *gemelli* menimbulkan dugaan bahwa faktor hormon merangsang peranan, karena pada kedua keadaan tersebut *Hormon Chorionic Gonadotropin* (HCG) dibentuk berlebihan sehingga menyebabkan terjadinya *hiperemesis gravidarum*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gunawan.,dkk., dalam Nelis.,H.,dkk, (2012), peningkatan kadar *Hormon Chorionic Gonadotropin* (HCG) akan menginduksi *ovarium*, untuk memproduksi *estrogen*, yang dapat merangsang mual dan muntah hingga terjadi *hiperemesis gravidarum*.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Grun, Jp.,dkk dalam Nelis.,H.,dkk, 2012,

bahwa *Hormon Chorionic Gonadotropin* (HCG) dikeluarkan dalam jumlah yang banyak pada kehamilan mola hidatidosa dan HCG merangsang timbulnya mual dan muntah lebih dari kehamilan normal. Hasil penelitian ini menunjukkan 8 (100%) ibu yang mengalami kehamilan *mola hidatidosa* menderita *hiperemesis gravidarum*, dan tidak menderita tidak ada.

b. Hubungan *Gemelli* Terhadap Kejadian *Hiperemesis Gravidarum*

hasil analisa hubungan antara *gemelli* dengan *hiperemesis gravidarum* di RSUD Haji Makassar 2018, Ibu hamil dengan *gemelli* yang menderita *hiperemesis gravidarum* sebanyak 4 (100%), dan ibu hamil dengan *gemelli* yang tidak menderita *hiperemesis gravidarum* tidak ada. Jumlah ini lebih kecil dengan ibu hamil yang tidak hamil *gemelli* menderita *hiperemesis gravidarum* sebanyak 11 (6,4%), dan ibu hamil yang tidak hamil *gemelli* dengan tidak menderita *hiperemesis gravidarum* sebanyak 162 (93,6%). Tidak semua ibu hamil yang mengalami *hiperemesis* disebabkan oleh kehamilan *gemelli* karena banyak faktor yang menyebabkan terjadinya *hiperemesis* seperti faktor predisposisi kehamilan *primigravida* dan *mola hidatidosa*, faktor organik seperti alergi, dan faktor psikologis.

Berdasarkan uji statistik *chi-square test* didapatkan *p-value* = 0,000 $P < 0,05$. Hasil 0,000 $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kehamilan *gemelli* dengan kejadian *hiperemesis gravidarum* di RSUD Haji Makassar 2018 artinya H_0 diterima.

Hal ini sesuai dengan teori Mensjoer dalam Nelis.,H.,dkk, (2012), yang mengatakan bahwa

frekuensi terjadinya *hiperemesis gravidarum* yang tinggi pada *mola hidatidosa* dan *gemelli* menimbulkan dugaan bahwa faktor hormon merangsang peranan, karena pada kedua keadaan tersebut *Hormon Chorionic Gonadotropin* (HCG) dibentuk berlebihan sehingga menyebabkan terjadinya *hiperemesis gravidarum*.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Grun, Jp.,dkk dalam Nelis.,H.,dkk, 2012, dalam kehamilan kembar *Hormon Chorionic Gonadotropin* (HCG) dikeluarkan dalam jumlah yang banyak dalam jangka waktu lama dibandingkan kehamilan tunggal. Dalam kehamilan kembar puncak konsentrasi HCG (9-11 minggu) secara signifikansi lebih tinggi (rata-rata \pm SE 171.000 \pm 12.500 vs 65.500 \pm 7600 U/I, $P < 0,001$) dan jauh lebih lama.

Hasil penelitian ini di dukung oleh Mansjoer dalam Nelis.,K., 2012. Penyebab *hiperemesis* belum diketahui dengan pasti, namun ada beberapa faktor predisposisi, faktor organik, dan faktor psikologis. Hasil penelitian juga didukung oleh Verberg.,dkk, dalam Nelis.,H., 2012, faktor penyebab *hiperemesis gravidarum* belum diketahui dengan jelas, *hiperemesis* memiliki penyebab multifaktorial atau *hiperemesis gravidarum* hasil akhir dari berbagai kondisi terkait. Hasil penelitian ini menunjukkan 4 (100%) ibu yang mengalami kehamilan *gemelli* menderita *hiperemesis gravidarum*, dan tidak menderita tidak ada.

Kesimpulan

Ada hubungan yang bermakna ($P=0,000$ $\alpha < 0,05$) antara kehamilan *mola hidatidosa* dan kejadian *hiperemesis gravidarum*, artinya

Ha diterima. ($P=0,000$ $\alpha <0,05$)
 Ha diterima, Ada hubungan antara kehamilan gemelli dengan kejadian *hiperemesis gravidarum* di RSUD Haji Makassar 2018.

Saran

- a. Mengajukan ibu untuk melakukan ANC secara teratur untuk memantau kesehatan ibu dan janin, mendeteksi dini adanya tanda-tanda bahaya dalam kehamilan agar mendapatkan kehamilan dan persalinan yang baik sesuai keinginan.
- a. Disarankan untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi kehamilan dan kesiapan untuk menjadi seorang ibu.

Daftar Pustaka

- Ben-Zion. 1994. “Konsep dasar mola hidatidosa”, (Online), <https://diligib.unimus.ac.id> 28 Mei 2108.
- Catatan Medical Record RSUD Haji Makassar, 2016, 2017, 2018. *Jumlah ibu hamil yang datang berkunjung dan jumlah ibu hamil yang mengalami hiperemesis dari periode Januari – Juni 2018.*
- Cunningham. 1995. ”Konsep dasar mola hidatidosa.”, (Online), <https://diligib.unimus.ac.id> 28 Mei 2018.
- Doenges. 1999. “Konsep dasar mola hidatidosa”, (Online), <https://diligib.unimus.ac.id> 28 Mei 2018.
- Dutton, dkk. 2012. “Kehamilan dengan gemelli”, (Online), <https://diligib.unimus.ac.id> 29 Mei 2018.
- Ester. 1998. “Alat reproduksi wanita Bagian dalam, Konsep dasar mola hidatidosa”, (Online), <https://diligib.unimus.ac.id> 28 Mei 2108.
- Fauziyah. 2012. “Manajemen asuhan kebidanan dengan kasus hiperemesis TK 2”, Suryaningsih Eka., 2006.
- Grun, Jp.,dkk. 1997. “Hubungan primigravida, mola hidatidosa dan gemelli dengan kejadian hiperemesis gravidarum” N elis.,H.,dkk, 2012.
- Gunawan.,dkk. 2013. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hiperemesis* , (Online), <https://diligib.unimus.ac.id> 28 Mei 2108.
- Hartono, dkk. 2006. *Kehamilan dengan gemelli.* (Online), <https://diligib.unimus.ac.id> 29 Mei 2018.
- Indriyani.,T., 2017. “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hiperemesis”. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya Vol 4 No 1.*
- Jacobs. 1928. “Konsep dasar mola hidatidosa”., (Online), <https://diligib.unimus.ac.id> 28 Mei 2018.
- Lisnawati. 2006. “Manajemen asuhan kebidanan dengan kasus hiperemesis TK 2”, (Online), <https://www.slideshare.net/ndejava/mekanisme-mual-dan-munta>, 28 Mei 2018.
- Mansjoer. 2007. “Hubungan primigravida, mola hidatidosa dan gemelli dengan kejadian hiperemesis gravidarum”, *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya Vol 4 No 1.*
- Manuaba. 2007. “Faktor-faktor yang mempengaruhi

- hiperemesis gravidarum (HEG)*”, Jurnal Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang Vol 5 No 1.
- Manuaba. 2007. “*Kehamilan dengan gemelli*”, (Online), <https://diligib.unimus.ac.id> 28 Mei 2018.
- Manuaba. 2010. “*Manajemen asuhan kebidanan dengan kasus hiperemesis TK 2*” (Online), <https://www.slideshare.net/ndejava/mekanisme-mual-dan-munta>, 31 Mei 2018.
- Margareth. 2013. “*Manajemen asuhan kebidanan dengan kasus hiperemesis TK 2*”, (Online), <https://www.slideshare.net/ndejava/mekanisme-mual-dan-munta>, 31 Mei 2018.
- Maulana. 2010. “*Manajemen asuhan kebidanan dengan kasus hiperemesis TK 2*”, (Online), <https://www.slideshare.net/ndejava/mekanisme-mual-dan-munta>, 31 Mei 2018.
- Mellyna. 2007. “*Kehamilan dengan gemelli*.”, (Online), <https://diligib.unimus.ac.id> 28 Mei 2018.
- Mochtar Roestam. 1990. “*Kehamilan dengan gemelli*”, (Online), <https://diligib.unimus.ac.id> 28 Mei 2018.
- Mochtar. 2012. “*Kehamilan dengan gemelli*.”, (Online), <https://diligib.unimus.ac.id> 28 Mei 2018.
- Moechtar. 1990. “*Konsep dasar mola hidatidosa*”. (Online), <https://diligib.unimus.ac.id> 28 Mei 2018.
- Mukroff. 2008. “*Faktor-faktor yang mempengaruhi hiperemesis gravidarum (HEG)*”. Jurnal Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang Vol 5 No 1.
- Nugraha. 2007. “*Faktor-faktor yang mempengaruhi hiperemesis gravidarum (HEG)*”. Jurnal Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang Vol 5 No 1.
- Prawihardjo. 2009. “*Manajemen asuhan kebidanan dengan kasus hiperemesis TK 2*”. (Online), https://id.wikipedia.org/wiki/emesis_gravidarum, 30 Mei 2018.
- Rochjati. 2010. “*Gambaran karakteristik ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum*”. Jurnal Harapan Bangsa vo. 3 No.